

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kognitif siswa dan lingkungan belajar sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendengarkan. Kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan memahami informasi sedang berkembang. Di sekolah dasar, fenomena keterampilan menyimak sering tercermin dalam perbedaan tingkat pemahaman siswa. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya di mana siswa dibesarkan. Siswa yang hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menyimak, yang dapat tercermin dalam tingkat pemahaman yang lebih rendah. Di sisi lain, beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang keluarga yang mendukung perkembangan keterampilan menyimak melalui interaksi verbal pendengaran yang positif. (Tarigan. H.G, 2008)

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah, seperti pendekatan guru dan ketersediaan sumber daya. Fenomena ini dapat dilihat dalam perbedaan kemampuan menyimak di kelas atau sekolah, karena metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara keseluruhan. Fenomena kemampuan menyimak juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media. Terpapar berbagai jenis audiovisual ini dapat berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami dan merespon informasi lisan. (Simamora & Kesumawati, 2020)

Menyimak adalah suatu aktivitas yang melibatkan mendengarkan secara penuh pada objek yang disimak. Membaca, menulis, berbicara, dan menyimak adalah semua aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk berkonsentrasi sepenuhnya saat menyimak. Menyimak juga dilakukan untuk memahami informasi secara lisan, yang biasanya terkait dengan pekerjaan penyimak. Menyimak juga membuat hubungan antar pribadi lebih baik dan membantu mereka memberikan respons yang tepat. (Lamalla, Hanafi & Eccca, 2019) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, elemen kemampuan menyimak harus diprioritaskan. siswa harus mempelajari banyak

hal di luar kelas juga. Dengan demikian, menyimak sangat penting, baik dalam proses belajar maupun di luar proses belajar yang dilakukan setiap hari. (Neni, 2020)

Keterampilan menyimak berfokus pada pendengaran suatu objek melalui bahasa lisan. Menurut (Putri & Risdianto, 2019) beberapa tujuan mendengarkan adalah sebagai berikut: (1) memperoleh pengetahuan dari tuturan pembicara dan mengetahui di mana orang tersebut berbicara; (2) mendengarkan dengan cara yang memungkinkan orang yang mendengarkan untuk menikmati dan menghayati apa yang mereka dengar, seperti membaca berita, puisi, musik, video, diskusi panel, dan debat; dan (3) mendengarkan untuk berbagi ide, sehingga orang yang mendengarkan dapat berbicara kepada orang lain. (Lubis & Syahputra Siregar, 2020)

Menurut (Massitoh, Euis., 2021) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan menyimak, yaitu: (1) Faktor fisik, yang meliputi kondisi fisik yang kurang mendukung seperti kekurangan gizi, kelelahan, serta kondisi ruang yang terlalu panas, lembap, atau dingin, serta suara bising dari jalan atau lingkungan sekolah. (2) Faktor sikap, dimana pembicara harus pandai memilih topik yang menarik bagi pendengar, serta memiliki cara berbicara yang menarik untuk menghindari kejenuhan pada siswa. (3) Faktor psikologis, termasuk kurangnya simpati dan empati dari pembicara, sikap egois, serta kebosanan atau kurangnya perhatian dari pendengar. (4) Faktor lingkungan, dimana kurangnya interaksi dengan orang lain dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh informasi yang berarti.

(Prihatin, 2017) menyatakan bahwa beberapa faktor berkontribusi pada masalah pemahaman menyimak. Yang pertama adalah faktor siswa: (1) Siswa kurang antusias untuk belajar karena materi yang disampaikan dianggap sulit dipahami, dan (2) siswa masih memiliki tingkat pemahaman, konsentrasi, dan daya analisis yang rendah. Faktor kedua adalah faktor guru: (1) Menurut observasi awal, guru kurang kreatif dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak, dan (2) guru cenderung memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk Ketidadaan inovasi dalam pembuatan

media pembelajaran di kelas merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan saat ini.

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Nurrita (2018). Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru meningkatkan pemahaman siswa. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang menarik bagi siswa dapat menjadi stimulus yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pentingnya media pembelajaran terletak pada kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pemahaman siswa. Guru juga diharapkan dapat menciptakan strategi pengajaran yang inovatif, baik melalui pembaruan atau modifikasi dari metode yang sudah ada, seperti contoh penggunaan video pembelajaran.

Video pembelajaran adalah media yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran melalui kombinasi audio dan visual dan mencakup konsep, prosedur, prinsip, teori, dan penerapan ilmu untuk membantu siswa dan instruktur memahami materi (Soraya & Sukmawati, 2023). Tujuan lain dari penggunaan video pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian materi agar tidak terlalu verbal; (2) untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan sensorik baik siswa maupun instruktur; dan (3) untuk meningkatkan pemahaman siswa dan instruktur tentang Siswa harus dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pendekatan kontekstual, yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan.

Pendekatan *kontekstual* adalah konsep pembelajaran yang berpendapat bahwa anak akan belajar lebih efektif jika lingkungan pembelajarannya dibuat secara alami. Artinya, belajar akan lebih bermakna jika anak dapat "bekerja" dan "mengalami" langsung apa yang dipelajarinya, bukan sekadar "mengetahui" (Hasnidar & Elihami, 2020). Pembelajaran kontekstual ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa dapat memberikan makna pada apa yang dipelajarinya dan

mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. (Isnaini , 2023)

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan media video pembelajaran mendukung pengembangan media video pembelajaran keterampilan menyimak. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Made Dwitya Prashanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Menulis Puisi untuk Siswa Kelas VI SD." Penelitian ini menemukan bahwa kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi ketika materi diberikan melalui video pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Sudah terbukti bahwa penggunaan video pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan membuat pembelajaran di kelas lebih bervariasi. (Sulfemi, 2019).

Pada penelitian ini, media pembelajaran video dikembangkan untuk pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan *kontekstual learning* dengan memfokuskan pada pembaharuan penelitian. Pembaharuan tersebut didasarkan pada media pembelajaran video dan dibarengi dengan kuis setelah pembelajaran selesai agar siswa lebih menguasai materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas III MI Ma'rifatul Ulum ditemukan permasalahan mengenai peserta didik yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut disebabkan peserta didik masih belum bisa fokus pada saat pembelajaran, tidak mau diam, selalu mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi disertai dengan data pendukung yang relevan ini maka, dilakukan penelitian yang berjudul “pengembangan media video pembelajaran berbasis kontekstual learning terhadap kemampuan menyimak siswa”. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan : (1) menghasilkan media pembelajaran video berbasis *kontekstual* untuk meningkatkan keterampilan menyimak di kelas 3 MI Ma'rifatul Ulum . (2) menghasilkan media pembelajaran video yang praktis untuk keterampilan menyimak siswa di MI Ma'rifatul Ulum kelas 3. (3) menghasilkan media

video pembelajaran yang menarik sehingga siswa dalam keterampilan menyimak lebih fokus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fokus pada saat pembelajaran berlangsung
2. Siswa selalu ngobrol dikelas dengan temannya
3. Siswa tidak bisa diam saat pembelajaran berlangsung

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka diperlukan adanya pembetasan masalah. Adapun pembatasan masalah masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Media pembelajaran video berbasis *kontekstual learning* pada keterampilan menyimak siswa.
2. Media pembelajaran berbentuk video yang memuat materi dengan pendekatan *kontekstual learning*.
3. Materi yang disajikan dalam media video pembelajaran hanya pokok bahasan bumi dan alam semesta.
4. Pengujian produk dilaksanakan di MI Hidayatus Shibyan Kelas III.

D. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dididentifikasi dan dibatasi, maka perumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran video berbasis *kontekstual learning* pada pokok bahasan Bumi dan alam semesta ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video berbasis *kontekstual learning* pada pokok bahasan bumi dan alam semesta sebagai alat bantu belajar peserta didik ?
3. Bagaimana efektifitas media pembelajaran video pada pokok bahasan bumi dan alam semesta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan video pembelajaran berbasis *kontekstual learning* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa MI Miftahul Ulum kelas 3. Adapun tujuan khusus penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan media pembelajaran video berbasis *kontekstual learning* pada pokok bahasan Bumi dan alam semesta.
2. Menguji kelayakan media pembelajaran video berbasis *kontekstual learning* pada pokok bahasan bumi dan alam semesta sebagai alat bantu belajar peserta didik.
3. Mengetahui efektifitas media pembelajaran video pada pokok bahasan bumi dan alam semesta.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berkeinginan hendaknya ini menjadi literatur untuk peneliti yang mengambil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran menggunakan video.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi guru yang ingin menggunakan penelitian sebagai bahan ajar di kelas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif selama proses belajar, sehingga guru dapat lebih mudah memahami materi tanpa menggunakan teknik yang tidak efektif.
 - b. manfaat untuk siswa, yaitu agar dalam kegiatan proses belajar siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan sehingga siswa mempunyai minat belajar yang tinggi karena menggunakan bantuan video animasi dalam menyampaikan materi di kelas.
 - c. Manfaat untuk peneliti, yaitu agar peneliti dapat mengetahui bagaimana cara membuat media pembelajaran sehingga siswa tidak mudah jenuh

dan mengacu peneliti agar lebih kreatif lagi dalam segala hal terutama dalam bidang pendidikan karena peneliti adalah seorang calon pengajar di Sekolah.

- d. Manfaat untuk sekolah, yaitu agar sekolah lebih tahu jika proses pembelajaran butuh media pembelajaran yang asyik agar peserta didik tidak jenuh dan menjadi sarana prasarana guru untuk membuat pembelajaran di sekolah untuk peserta didik.

